

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan salah satu budaya Indonesia yang menjadi ciri khas Indonesia, juga menjadi seni bela diri atau ilmu bela diri khas Indonesia, dan telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya. Budaya pencak silat di Indonesia sendiri memiliki banyak aliran yang menjadi ciri khas masing-masing daerah, dan di Bogor memiliki banyak perguruan silat dan aliran silat, ada perguruan silat yang masih memegang erat tradisi sunda ada juga yang sudah bercampur dengan tradisi tionghoa. Dari tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang hadirilah teknik teknik dan nama yang memiliki banyak makna, salah satu perguruan yang masih memegang erat tradisi tersebut adalah PGB Bangau Putih.

PGB Bangau Putih merupakan perguruan pencak silat yang ada di Bogor, dan didirikan oleh (alm) Suhu Subur Rahardja pada tanggal 25 Desember 1952 hingga saat ini, dan sekarang dikelola oleh penerus yaitu Suhu Gunawan Rahardja. Silat PGB Bangau Putih memiliki 3 cabang olah gerak yaitu pencak silat, tao kung, dan kie lin. Saat ini PGB Bangau Putih sudah mulai beradaptasi dengan zaman yang modern, di mana cara mengajar, dan apa yang diajarkan dapat dikembangkan kembali sesuai dengan kemampuan dari para murid, ilmu yang diajarkan bukan hanya untuk pertahanan diri saat dalam keadaan bahaya, contohnya teknik gerakan dapat berguna bagi kesehatan bagi jasmani, dan juga kesehatan mental atau psikologis, dan manfaat lainnya adalah dapat mengenal budaya pencak silat di Indonesia.

PGB Bangau Putih sudah memiliki *brand* yang sudah dipromosikan, namun promosi dari olah gerak yang ada di dalam perguruan masih belum konsisten. Media promosi yang sudah ada meliputi *Instagram*, *YouTube*, dan *Facebook*, namun dari media yang ada hanya 1 media yang masih aktif saat ini hanya *instagram*. Media promosi yang belum konsisten dan tidak teratur karena belum ada desain yang konsisten dan unggahan yang tidak tertata rapih. PGB Bangau Putih sebelum pandemik memiliki anggota aktif yang cukup banyak namun dikarenakan pandemik anggota yang terdaftar dan berlatih mulai menurun hingga saat ini.

Dengan adanya pencak silat di Indonesia, kita harusnya bangga dan sadar dengan pelestarian budaya yang ditinggalkan nenek moyang, dengan adanya seni beladiri asing pencak silat mulai meningkatkan keeksistensinya dan sekarang pencak silat dapat disejajarkan dengan seni beladiri asing. Untuk membantu perancangan ulang media promosi PGB Bangau Putih, hal ini dikarenakan media promosi dapat memasarkan sebuah produk atau jasa, selain itu dengan adanya media promosi dapat meningkatkan brand awareness dan dapat menarik perhatian konsumen.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Promosi yang dilakukan belum efektif
2. Tidak konsistennya desain pada media promosi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dituliskan diatas maka, rumusan masalah yang didapatkan sebagai berikut:

“Bagaimana perancangan media promosi untuk PGB Bangau Putih agar lebih konsisten pada desain dan lebih menjual?”

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari tugas akhir ini agar dapat terfokus serta tidak terlalu luas diantaranya :

1. Penelitian serta perancangan untuk tugas akhir ini memfokuskan diri kepada perancangan media promosi untuk PGB Bangau Putih.
2. Penelitian dilakukan dari September sampai Desember 2021, sedangkan proses perancangan akan dilakukan pada Februari hingga Juli 2022.
3. Penelitian dan perancangan untuk tugas akhir ini dilakukan di Bogor, Jawa Barat.
4. Hasil perancangan ini berupa media promosi yang akan ditentukan apa saja yang dibutuhkan oleh Sepaket Sehat seiring dengan berjalannya penelitian.
5. Target utama yang ditujukan dari perancangan ini adalah rentang umur dewasa muda (17-25 tahun) dan target sekunder dewasa (26-45 tahun).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan perancangan adalah terancangnya media visual yang baik agar terciptanya media promosi yang lebih konsisten dalam desain dan lebih menjual.

1.6 Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1. Metode yang Digunakan

Penulis memilih metode penelitian kualitatif untuk digunakan pada penulisan ini. Metode tersebut digunakan karena penelitian mengacu pada fenomena dan fakta yang terjadi di masyarakat. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3), metode penelitian kualitatif meliputi penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari data dan perilaku audiens.

1.6.2. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”.

Dari penjelasan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang terdapat dalam suatu objek penelitian dengan kompleks dan tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

2. Wawancara

Menurut Tersiana (2018: 12) “wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data penelitian dengan cara tanya-jawab secara langsung dengan subjek yang berkontribusi langsung dengan objek yang diteliti”.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

1.6.3. Metode Analisis

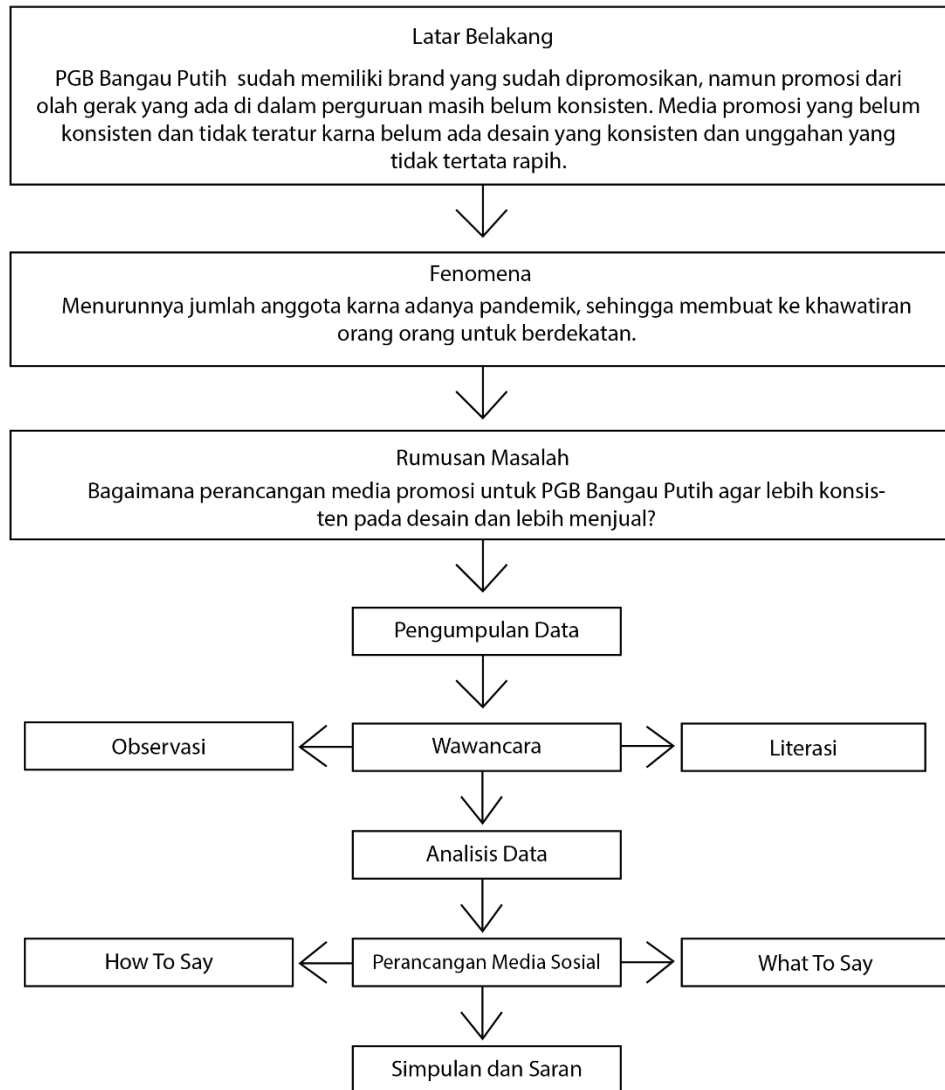
Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penulis menggunakan studi analisis deskriptif untuk mengolah data kualitatif yang akan dijadikan konten. Cara ini dilakukan untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, metode ini juga memusatkan pada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan menggunakan metode di atas maka akan mempermudah untuk melakukan perancangan dari hasil analisis penelitian yang sudah berlangsung untuk perancangan media promosi yang ditujukan kepada masyarakat kota Bogor.

1.7 Kerangka Penelitian

Skema 1.1 kerangka penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumen Pribadi Penulis

1.8. Pembabakan

Sesuai dengan penelitian yang saya lakukan, berikut adalah susunan pembabakan setiap bab :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai fenomena yang terjadi dengan menjelaskan permasalahan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan kerangka perancangan

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan teori yang bersumber dari buku dan situs daring yang relevan dan akan digunakan sebagai pendukung dalam perancangan konten media sosial perguruan silat PGB Bangau Putih. Teori yang akan digunakan diantaranya adalah teori budaya, teori kesehatan, dan teori Desain Komunikasi Visual.

3. BAB III DATA dan ANALISA MASALAH

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai data yang didapatkan dari hasil penelitian. Lalu data tersebut dianalisa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis

4. BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bagian bab ini penulis akan memaparkan konsep kreatif yang akan dibuat untuk PGB Bangau Putih terkait manfaat Pencak silat bagi anak-anak dan remaja serta pengenalan budaya, selain itu bab ini berisikan strategi kreatif serta media visual yang akan dihasilkan sehingga dapat membantu kegiatan penelitian ini dengan baik.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dan saran yang didapat oleh penulis selama penelitian dan perancangan ini berlangsung, serta jawaban dari saran yang didapat dari rumusan masalah dan menjelaskan hasil perancangan yang telah diproses oleh penulis.